

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)
EFEKTIVITAS *SAFETY TALK* TENTANG PERILAKU MEROKOK
UNTUK PENCEGAHAN ISPA DI PERUSAHAAN TAMBANG BATU
BARA PT.X

EFFECTIVENESS OF SAFETY TALK ABOUT SMOKING BEHAVIOR
FOR ARI PREVENTION IN COAL MINING COMPANY PT.X

Dwi Anisafaul Latifah¹, Sri Sunarti²



DIAJUKAN OLEH:
DWI ANISAFUL LATIFAH
1911102413135

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)
Efektivitas *Safety Talk* tentang Perilaku Merokok untuk Pencegahan
ISPA di Perusahaan Tambang Batu Bara PT.X

The Effectiveness of Safety Talk about Smoking Behavior for the
Prevention of ARI at the Coal Mining Company PT.X

Dwi Anisafaul Latifah¹, Sri Sunarti²



DIAJUKAN OLEH:
Dwi Anisafaul Latifah
1911102413135

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS SAFETY TALK TENTANG PERILAKU MEROKOK UNTUK
PENCEGAHAN ISPA DI PERUSAHAAN TAMBANG BATU BARA PT.X

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

DWI ANISAFUL LATIFAH
1911102413135

Diseminarkan dan diujikan
Pada Tanggal 25 Januari 2023

Penguji 1


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Penguji 2


Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

"Efektivitas Safety Talk Tentang Perilaku Merokok Untuk Pencegahan ISPA Di Perusahaan Tambang Batu Bara PT.X"

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Peneliti



Dwi Anisafaul Latifah
NIM.1911102413135

Mengetahui,

Koordinasi Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

**Efektivitas *Safety Talk* tentang Perilaku Merokok untuk Pencegahan ISPA di
Perusahaan Tambang Batu Bara PT.X**

Dwi Anisafaul Latifah¹, Sri Sunarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E-mail: 1911102413135@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian *safety talk* pada pekerja terhadap perilaku merokok dengan pencegahan risiko ISPA yang terjadi di perusahaan Batu Bara PT.X.

Metodologi: penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Experimen* yakni dengan memberikan sebuah perlakuan kepada objek yang akan diteliti apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan. Populasi penelitian adalah pekerja tambang batu bara, dengan sampel penelitian sebanyak 94 orang. 47 kelompok *experimen* 47 kelompok *control*. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan Uji *Man-Whitney* untuk analisis data.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kesehatan yang disampaikan melalui *safety talk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Skor pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen secara statistic lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Dengan nilai P yang sangat kecil ($p=0,000$), menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistic.

Manfaat: Dapat digunakan sebagai upaya dalam memaksimalkan *safety talk* untuk pencegahan penyakit akibat kerja pada perusahaan tambang.

Kata Kunci: ISPA, *Safety Talk*, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok

***The Effectiveness of Safety Talk about Smoking Behavior for the Prevention of ARI
at the Coal Mining Company PT.X***

Dwi Anisafaul Latifah¹, Sri Sunarti²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
E-mail: 1911102413135@umkt.ac.id

Abstrak

Purpose Of Study: *This study aims to determine the effectiveness of giving safety talk to workers on smoking behavior by preventing the risk of ARI that occurs in the Coal company PT.X.*

Methodology: *This study uses quantitative research with a Quasy Experiment research design, namely by giving a treatment to the object to be studied whether there is an effect or not after being given treatment. The research population is coal mining workers, with a sample of 94 people. 47 experimental groups 47 control groups. In this study using primary data obtained from filling out questionnaires in the form of pre-test and post-test given to respondents. In this study using the Wilcoxon test and Man-Whitney test for data analysis.*

Results: *The results of the knowledge score between the experimental group and the control group, namely with a value of $p = 0.000 (<0.05)$, and the attitude score between the experimental group and the control group, namely with a value of $p = 0.000 (<0.05)$, meaning that there is a difference significant knowledge between the two groups. So, it can be concluded that health education delivered through safety talk has a significant influence on increasing the knowledge and attitudes of respondents, and it can be said that the score for the experimental group is statistically greater than the control group.*

Applications: *Can be used as an effort to maximize safety talk for the prevention of occupational diseases in mining companies.*

Keywords: ISPA, Safety Talk, Knowledge, Attitude, Smoking Behavior

1. Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar di Indonesia, seperti membantu dalam pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, dan sebagai sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Banyak sekali perusahaan tambang yang ada di Indonesia salah satunya adalah perusahaan tambang batu bara. Pelaksanaan kegiatan pertambangan merupakan hal yang sangat rentan terhadap terjadinya suatu kecelakaan kerja ataupun permasalahan kesehatan yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut. Berbagai potensi bahaya ditempat kerja sangat mengancam keselamatan dan kesehatan para tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut, seperti bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikologi dan berbagai bahaya yang lain yang sangat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para tenaga kerja (Anas *et al.*, 2021).

Permasalahan kesehatan ataupun Penyakit Akibat Kerja (PAK) sering terjadi di perusahaan pertambangan, terutama perusahaan tambang batu bara. PAK disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan produksi, proses, maupun lingkungan kerja (Bahri and Mulyadi, 2021). Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), pada tahun 2018 ILO mencatat angka kematian yang disebabkan karena kecelakaan kerja dan PAK sebanyak 2,5 juta kasus setiap tahunnya. Pada perusahaan tambang batu bara, permasalahan kesehatan yang paling sering timbul berasal dari polusi udara yang berasal dari batu bara, yang setiap harinya beterbangan karena proses pengangkutan ataupun penggalian. Banyak sekali zat-zat berbahaya yang terkandung dalam debu batu bara terutama zat kimiawi yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit pernafasan (Baiti, 2019).

Penyakit pernafasan terjadi akibat adanya paparan partikel debu batu bara secara terus menerus, sehingga menyebabkan turunnya kualitas udara sampai taraf yang sangat membahayakan kesehatan dan akhirnya menimbulkan dan meningkatkan gangguan penyakit saluran pernafasan seperti ISPA (Yunus, Raharjo and Fitriangga, 2020).

Para pekerja yang sering bekerja pada malam hari atau shift di malam hari sangat rentan mengalami penyakit ISPA, karena adanya perbedaan kondisi kerja pada pagi hari dan malam hari. Jika pekerja pada malam hari, udara cenderung lebih dingin serta tingkat debu dari proses penambangan juga semakin tinggi karena kondisi angin malam yang cukup besar. Selain itu para pekerja yang bekerja pada shift malam biasanya sudah melakukan berbagai aktivitas yang cukup padat pada siang ataupun sore hari. Sehingga saat bekerja pada malam hari risiko kelelahan lebih tinggi. Oleh karena itu pekerja shift malam lebih rentan mengalami penyakit ISPA (Maryadi, 2021).

Selain faktor kondisi pada malam hari yang menjadi penyebab ISPA, behavior atau perilaku para pekerja juga menjadi salah satu faktor penyebab ISPA (Nugroho *et al.*, 2020). Para pekerja biasanya melakukan berbagai cara untuk menghangatkan badan saat shift malam, salah satu cara yang dilakukan pekerja untuk menghangatkan badan yakni menggunakan rokok. Banyak para pekerja yang menggunakan rokok sebagai alternatif untuk menghangatkan badan saat shift malam, tanpa berfikir bahaya yang ditimbulkan dari rokok (Kusuma 2021).

Para pekerja tambang biasa merokok pada jam istirahat, namun ada beberapa para pekerja yang merokok saat sedang melakukan pekerjaan, terutama saat malam hari banyak pekerja yang merokok saat bekerja di malam hari, hal tersebut dilakukan supaya pekerja dapat fokus, tidak mengantuk, serta dapat menghangatkan badan (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat dilakukan dengan promosi K3 salah satunya yaitu dengan penerapan program safety talk ditempat kerja sebagai upaya pencegahan penyakit kerja (PAK) ditempat kerja khususnya di perusahaan tambang. Karena pada perusahaan tambang batu bara khususnya memiliki risiko PAK yang cukup besar, salah satunya adalah penyakit ISPA.

Safety talk merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan di perusahaan,

dengan adanya program safety talk ini dapat membantu perusahaan meningkatkan pengetahuan serta menambah informasi kepada para pekerja tentang pentingnya memperhatikan keselamatan dan juga menjaga kesehatan saat bekerja. Program safety talk ini merupakan suatu kegiatan promosi yang dilakukan sebelum bekerja dan dilakukan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan supaya para pekerja dapat memahami prosedur serta lebih waspada saat bekerja. Diharapkan para pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan produktif setelah diberikan promosi k3 melalui safety talk (Romy Ananda Muslim and Feri Harianto, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di perusahaan, dari 35 pekerja tambang, 25 pekerja adalah perokok aktif. Para pekerja beranggapan bahwasanya rokok dapat membantu meringankan beban saat bekerja, tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari rokok. Sebagian besar pekerja banyak yang mengalami keluhan batuk, sesak dada, flu yang tidak kunjung sembuh, terutama pekerja yang sering mendapatkan shift malam.

Berdasarkan survei yang dilakukan, didapatkan hasil setiap pekerja mendapatkan shift malam rata-rata sebanyak 14 kali dalam sebulan, pergantian shift dilakukan setiap 2 minggu. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar pekerja yang mendapatkan shift malam merokok saat bekerja. Selain faktor lingkungan tambang batu bara yang banyak debu, faktor behavior pekerja juga menjadi pengaruh dapat terpapar ISPA, terutama para pekerja shift malam (Bette Loef, Debbie van Baarle, Allard J. van der Beek, Elisabeth A.M. Sanders, Patricia Bruijning-Verhagen and U, 2014).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasy *Experimen* yakni dengan memberikan sebuah perlakuan kepada objek yang akan diteliti apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini, peneliti mengukur variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Dan variabel dependen adalah ISPA.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok *experimen* dan kelompok control. Kedua kelompok tersebut terlebih dahulu akan diberikan kuesioner berupa pretest dan posttest. Pada kelompok *experimen* setelah pretest diberikan *safety talk*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan *safety talk* langsung diberi posttest.

3. HASIL

a. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik para pekerja yang ada di tambang batu bara dan pelabuhan batu bara, dengan tujuan utama sebagai tahap pengenalan sebelum peneliti melakukan pengukuran pengetahuan, sikap, dan praktik responden dilakukan dengan melakukan pendataan pada pekerja.

a) Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok *Experimen* dan *Control*

Karakteristik	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n=47	%	n=47	%
Umur Pekerja				
<19 Tahun	4	8,5 %	5	10,6 %
20 -29 Tahun	23	48,9 %	12	25,5 %
30 – 39 Tahun	8	17,0 %	17	36,2 %
40 - 49 Tahun	7	14,9 %	9	19,1 %
50 – 59 Tahun	5	10,6 %	4	8,5 %
Total	47	100	47	100

Tabel 1 : Distribusi Umur Responden

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki mayoritas responden pada kelompok usia 20-29 tahun, yaitu sebanyak 23 responden atau 48,9%. Sedangkan kelompok control mayoritasnya berada pada kelompok usia 30-39 tahun, dengan 17 responden atau 36,2%. Pada kelompok eksperimen, usia terendah adalah dibawah 19 tahun dengan 4 responden (8,5%), sementara pada kelompok control usia terendah adalah 50-59 tahun dengan 4 responden (8,5%).

b) *Tingkat Pengetahuan Pre-Test Post-Test Kelompok Experimen dan Kelompok Control.*

Tabel 2 : Pre-Test Post-Test Kelompok *Experimen* dan *Control*

	Pre-test Pengetahuan	Post- test Pengetahuan
Kelompok <i>Experimen</i>		
Mean	77,66	98,51
Median	70,00	100,00
Standar deviasi	14,021	5,508
Minimum	50	70
Maxsimum	100	100
Kelompok <i>Control</i>		
	Pre-test Pengetahuan	Post- test Pengetahuan
Mean	86,17	91,06
Median	80,00	90,00
Standar deviasi	11,897	10,051
Minimum	60	60
Maxsimum	100	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan data bahwa dari rata-rata nilai dari 47 responden sebelum diberikan perlakuan berupa *safety talk* terkait bahaya merokok adalah 77,66. Nilai minimum yang mencapai 50 dan nilai maximum mencapai 100, dengan median 70,00.

Setelah diberikan perlakuan berupa *safety talk* terkait bahaya merokok maka di dapat nilai rata-rata dari 47 pekerja adalah 98,51. Nilai minimum yang mencapai 70 dan nilai maximum yang mencapai 100, dengan median 100,00.

Selisih mean *pre-test* dan *post-test* mencapai 20,85, sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan mengenai bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *safety talk*.

Pada kelompok *control* di dapatkan data bahwa rata-rata nilai dari 47 responden adalah 86,17. Nilai minimum yang dicapai oleh pekerja adalah 60 dan nilai maximum yang dicapai oleh pekerja adalah 100, dengan median 80,00.

Pada kelompok *control* tidak diberikan perlakuan berupa *safety talk* terkait bahaya merokok, maka di dapat rata-rata nilai *post-test* dari 47 pekerja adalah 91,06. Nilai minimum yang dicapai adalah 60 dan nilai

maximum yang dicapai adalah 100, dengan median 90,00.

- c) Sikap Pre-Test Post-Test Kelompok Experimen dan Kelompok Control.
Tabel 3: Pre-Test Post-Test Kelompok experimen dan Control

	Frekuensi	Percent	Valid Percent
Kelompok Experimen			
Merokok	41	87,2	87,2
Tidak Merokok	6	12,8	12,8
Total	47	100,0	100,0
Kelompok Control			
Merokok	41	87,2	87,2
Tidak Merokok	6	12,8	12,8
Total	47	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan data bahwa rata-rata nilai dari 47 responden sebelum diberikan perlakuan berupa *safety talk* terkait bahaya merokok adalah 14,36. Nilai minimum yang dicapai pekerja adalah 12 dan nilai maximum yang dicapai adalah 17, dengan median 15

Setelah diberikan perlakuan berupa *safety talk* terkait bahaya merokok maka di dapat nilai rata-rata dari 47 pekerja adalah 28,74. Nilai minimum yang dicapai adalah 26 dan nilai maximum yang dicapai adalah 30, dengan median 30,00.

Selisih mean *pre-test* dan *post-test* sikap mencapai 14,4 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan sikap mengenai bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *safety talk*.

Pada kelompok *control* di dapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 47 responden adalah 12,38. Nilai minimum yang dicapai pekerja adalah 9 dan nilai maximum yang dicapai adalah 17, dengan median 12. Dan nilai *post-test* pada kelompok *control* dengan rata-rata 25,30, dengan nilai minimum yang dicapai adalah 24 dan nilai maximum yang dicapai adalah 30, dengan median 24,00.

- d) Praktik Kelompok Experimen dan Control.

Tabel 4: Praktik Kelompok Experimen dan Control

Variabel	Shapiro-Wilk		
Kelompok Experimen			
	<i>Statistik</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
Pengetahuan (Pre dan Post)	0,887	47	0,000
	0,304	47	0,000
Sikap (Pre dan Post)	0,916	47	0,002
	0,778	47	0,000

		Kelompok Control		
		Stastistik	Df	Sig
Pengetahuan (Pre dan Post)	(Pre	0,859	47	0,000
)	0,798	47	0,000
Sikap (Pre dan Post)	(Pre	0,852	47	0,000
)	0,782	47	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pada kelompok *experimen* dan *control*, 41 pekerja merokok dan 6 pekerja tidak merokok. Dengan jumlah persentase 87,2% pekerja merokok, dan 12,8% pekerja tidak merokok.

e) Analisis Normalitas

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang di teliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Alasan peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden peneliti kurang dari (<100). Pada penelitian ini jumlah total seluruh responden sebanyak 94 orang, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, 47 responden kelompok *experimen* dan 47 responden kelompok *control*.

a. Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Kelompok *Experimen* dan *Control*

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* nilai pengetahuan dan sikap *pre-test post-test* pada kelompok *experimen* dan *control* di dapatkan hasil tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai pengetahuan pada kelompok *experimen* nilai $p < 0,05$ yaitu *pre-test* sebesar 0,000 (<0,05) dan *post-test* 0,000 (<0,05). Untuk Sikap pada kelompok *experimen* nilai $p < 0,05$ yaitu *pre-test* sebesar 0,002(<0,05) dan *post-test* 0,000 (<0,05).

Tabel 5. : Pre-Test dan Post-Test Kelompok *Experimen* dan *Control*

Dan Pada Kelompok *control* didapatkan hasil setelah dilakukan analisa pada variabel pengetahuan nilai $p < 0,05$ yaitu *pre-test* sebesar 0,000 (<0,05) dan *post-test* 0,000 (<0,05). Untuk Sikap nilai $p < 0,05$ yaitu *pre-test* sebesar 0,000(<0,05) dan *post-test* 0,000 (<0,05).

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data untuk menentukan kelayakan penggunaan uji *Dependent t test* atau harus menggunakan uji alternative yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* jika data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan, maka didapatkan data pengetahuan tidak berdistribusi normal sehingga untuk analisa bivariat pengetahuan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* untuk menganalisa pengaruh safety talk terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Dan analisa perbandingan antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan uji *mann-whitney*.

4. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya di lakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed rank test* di gunakan karena data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini variabel dependen-nya adalah ISPA, dan variabel independen berupa pengetahuan, sikap.

Berdasarkan perhitungan software stastistik diperoleh hasil uji *Wilcoxon signed rank test* yaitu

- a. Pengaruh Safety Talk Terhadap Pengetahuan Para Pekerja Tambang Batu Bara Tentang Perilaku Merokok.

Tabel 6 : Pengetahuan Kelompok *Experimen*

Nilai Pengetahuan	Alpha (α)	(Nilai (p))
<i>Experimen</i>	0,05	,000

Berdasarkan Tabel 6 Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang telah dilakukan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, Nilai ini lebih kecil dari signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh *safety talk* terhadap pengetahuan para pekerja terkait bahaya merokok.

Tabel 7 : Analisis Rata-Rata Pengetahuan Kelompok *Experimen* dan *Control*

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Nilai (P)
Pengetahuan	Eksperimen	57,97	0,000
	Kontrol	37,03	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis Uji *Mann-Whitney* pada skor pengetahuan antara kelompok *experimen* dan kelompok *control*, yaitu dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang di sampaikan melalui *safety talk* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden, dan dapat dikatakan skor untuk kelompok *experimen* secara stastik lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

- b. Pengaruh Safety Talk Terhadap Sikap Para Pekerja Tambang Batu Bara Tentang Perilaku Merokok.

Tabel 8 : Sikap Kelompok *Experimen*

Nilai Sikap	Alpha (α)	(Nilai (p))
<i>Experimen</i>	0,05	,000

Berdasarkan Tabel 8 Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang telah dilakukan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, Nilai ini lebih kecil dari signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh *safety talk* terhadap sikap para pekerja terkait bahaya merokok.

Tabel 9 : Analisis Rata-Rata Sikap Kelompok *Experimen* & *Control*.

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Nilai (P)
Pengetahuan	Eksperimen	67,84	0,000
	Kontrol	27,16	

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis Uji *Mann-Whitney* pada skor sikap antara kelompok *experimen* dan kelompok *control*, yaitu dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ artinya ada perbedaan sikap yang signifikan antara kedua kelompok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang di sampaikan melalui *safety talk* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap responden, dan dapat dikatakan skor untuk kelompok *experimen* secara stastik lebih besar di bandingkan kelompok *control*.

5. DISKUSI

a. Pengetahuan Kelompok *Experimen*

Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh safety talk terhadap pengetahuan, hal ini terbukti dengan hasil analisis nilai p-value sebesar 0,000, Nilai ini lebih kecil dari signifikan yaitu 0,05, dari hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh safety talk terhadap pengetahuan para pekerja terkait bahaya merokok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa safety talk tentang bahaya merokok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden.

Safety talk merupakan salah satu kegiatan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan para pekerja, karena dengan adanya safety talk para pekerja mendapatkan informasi tentang kesehatan dan juga keselamatan saat bekerja. Safety talk merupakan salah satu penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya dan juga PAK di tempat kerja, sehingga harus sering dilakukan di perusahaan karena safety talk termasuk dalam kegiatan pendidikan kesehatan. (Romy Ananda Muslim and Feri Harianto, 2021)

Menurut penelitian sebelumnya pendidikan kesehatan (Penkes) berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, penkes bertujuan adanya perubahan perilaku dari individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan terutama lingkungan kerja yang sehat (Badri, 2020).

Dalam hal ini perusahaan juga harus ikut serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan para karyawan dengan mengaktifkan program health safety and environment yang ada di setiap perusahaan. Dengan dilaksanakannya kegiatan health safety environment (HSE) dapat mengurangi risiko PAK yang dapat terjadi pada pekerja, salah satunya adalah penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil survey didapatkan informasi bahwasanya perusahaan belum pernah memberikan edukasi tentang bahaya merokok, oleh karena itu perusahaan juga harus memberikan penkes tentang bahaya merokok, dikarenakan risiko penyakit ispa pada pekerja tambang batu sangat tinggi, selain pengaruh dari debu proses penambangan, perilaku merokok juga menjadi salah satu penyebabnya. Perusahaan harus memberikan penkes melalui safety talk dan juga memasang beberapa media seperti poster atau spanduk tentang bahaya merokok ditempat kerja, agar pengetahuan pekerja bertambah.

Berdasarkan hasil analisis Uji Mann-Whitney yang sudah dilakukan didapatkan skor pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang di sampaikan melalui safety talk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden, dan dapat dikatakan skor untuk kelompok eksperimen secara statistik lebih besar di bandingkan kelompok kontrol.

b. Sikap Kelompok *Experimen*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh safety talk terhadap sikap, hal ini terbukti dengan hasil analisis nilai p-value sebesar 0,000, Nilai ini lebih kecil dari signifikan yaitu 0,05, dari hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh safety talk terhadap pengetahuan para pekerja terkait bahaya merokok. Sehingga dapat di simpulkan bahwa safety talk tentang bahaya merokok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden.

Menurut penelitian sebelumnya Penkes sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena bertambahnya informasi yang didapatkan oleh responden (Badri, 2020). Penkes adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat terutama dalam hal menjaga kesehatan.

Terbentuknya sikap seseorang dapat dilakukan dengan memberikan penkes, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wood (1926) yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Hal ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan.

c. **Praktik**

Jumlah orang yang merokok pada kelompok eksperimen dan control memiliki jumlah yang sama, yakni dari 47 pekerja, 41 merokok dan 6 pekerja tidak merokok. Dengan jumlah persentase 87,2% pekerja merokok, dan 12,8% pekerja tidak merokok. Jika dijumlahkan seluruhnya antara kelompok eksperimen dan control 82 merokok dan 12 tidak merokok.

Dalam hal ini bukan berarti *safety talk* tidak berpengaruh dalam praktik, tetapi perubahan perilaku melalui beberapa tahapan di dalam ilmu perilaku. Salah satunya yakni penggunaan Transtheoretical Model (TTM), hal ini sebagai pilihan karena instrumen berbasis teori untuk mengukur perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Mengembangkan instrumen berbasis teori dianggap sebagai prasyarat penting untuk setiap upaya penerapan dan mengevaluasi intervensi pendidikan / promosi kesehatan. Oleh karena itu dalam konteks ini dapat bermanfaat bagi program pengendalian tembakau baik di tingkat tindakan dan di pengaturan penelitian (Sarbandi, Niknami, Hidarnia, Hajizadeh, & Montazeri, 2013).

Berdasarkan jumlah persentase sebanyak 87,2% pekerja merokok, dan menurut hasil wawancara di lapangan peraturan tentang merokok saat bekerja belum diterapkan di perusahaan, kemudian penyediaan tempat khusus merokok ditempat kerja belum disediakan, seharusnya lingkungan kerja harus menjadi tempat yang bersih dan sehat. Penerapan kawasan tanpa rokok menjadi salah satu kebijakan yang mendukung lingkungan kerja yang sehat. Menurut penelitian terdahulu peraturan tentang larangan merokok saat bekerja perlu diterapkan di perusahaan karena berpengaruh terhadap perilaku merokok para pekerja, jika peraturan tersebut tidak diterapkan maka dapat menimbulkan permasalahan kesehatan dan keselamatan para pekerja (Fauziah, Rifai and Santoso, 2021).

6. **KESIMPULAN**

1. Adanya pengaruh *safety talk* terhadap pengetahuan para pekerja tentang bahaya merokok yang dapat menjadi pemicu ISPA.
2. Adanya pengaruh *safety talk* terhadap sikap para pekerja tentang bahaya merokok yang dapat menjadi pemicu ISPA.
3. Setelah diberikan *safety talk* pada kelompok *experimen* tidak terdapat perubahan perilaku, dari sampel yang berjumlah 47 pekerja, 41 pekerja merokok dan 6 pekerja tidak merokok. Hal tersebut terjadi karena peneliti hanya memberikan *safety talk* satu kali, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Sehingga perilaku merokok belum bisa berubah. Perubahan perilaku dapat dilihat setelah 21 hari jika diberikan penkes secara terus menerus.

7. **SARAN DAN REKOMENDASI**

1. Bagi Perusahaan diharapkan mengaktifkan program health safety environment, kemudian menerapkan peraturan tentang jam-jam yang diperbolehkan untuk merokok, serta menyediakan tempat khusus untuk merokok, supaya para pekerja yang tidak merokok tidak terpapar asap rokok dari pekerja lainnya. Perusahaan harus lebih menekankan peraturan tersebut, demi keselamatan dan juga kesehatan para pekerja.
2. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar dan untuk pedoman dalam pengembangan pada penelitian yang lebih luas.
3. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan *safety talk* sebanyak 21 kali.

8. REFERENSI

- Anas, Aryanti Virtanti, Muhammad Ramli, Asran Ilyas, Rini Novrianti, Sutardjo Tui, Rizki Amalia, Andi Arjan, Departemen Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, and Universitas Hasanuddin. 2021. "195-Article Text-1621-2-10-20220221." 4:137–50.
- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, Shraddha More. 2016. "Perilaku Merokok Pada Karyawan PT. Pertamina (PERSERO) Aviation DPPU (Depo Pengisian Pesawat Udara) Sepinggan, Balikpapan." 390–92.
- Aprilyanti, Selvia. 2017. "Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)." *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri* 1(2):68. doi: 10.30656/jsmi.v1i2.413.
- Badri, Putri Rizki. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 10(2). doi: 10.32502/sm.v10i2.2236.
- Fauziah, Fuzi, Maulana Rifai, and Made Panji Teguh Santoso. 2021. "Penerapan Kebijakan Larangan Merokok Di Tempat Kerja Bagi Aparatur Sipil Negara Di Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta." *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan* 4(2):129–35.
- Flowrenza, Ghea, and Feri Harianto. 2020. "Pengaruh Safety Talk Terhadap Tingkat Pemahaman K3 Pada Pekerja Dimoderasi Dengan Gender Instruktur Safety Talk." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen* 1(2):135–42. doi: 10.31284/j.jtm.2020.v1i2.1117.
- Hafsari, Duta, M. Ricky Ramadhian, and Fitria Saftarina. 2015. "Debu Batu Bara Dan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Pekerja Pertambangan Batu Bara." *Majority* 4(9):35–41.
- Hilman Jayadi. 2021. "Bahayanya Rokok Konvensional." *Analisis Fatwa Majelis Tajrih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (2):82–95.
- Hombing, windy octavia boru. 2015. "Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Laki-Laki Di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA."
- Sapta Wardana, Aditya, Isa Ma'rufi, and Ristya Widi E Y. 2020. "Kebiasaan Merokok Dan Umur Terhadap Kejadian ISPA Pada Petani Di Kecamatan Ijen Bondowoso." *Multidisciplinary Journal* 3(2):87. doi: 10.19184/multijournal.v3i2.24049.
- So'o, Rosina Wiwin, Kristina Ratu, Conrad Liab Hendricson Folamauk, and Anita Lidesna Shinta Amat. 2022. "Fakto- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid - 19." *Cendana Medical Journal* 23(1):76–87.
- Suarez Sanchez, Fabian Alberto, Gloria Isabel Carvajal Pelaez, and Joaquin Catala Alis. 2017. "Occupational Safety and Health in Construction: A Review of Applications and Trends." *Industrial Health* 55(3):210–18. doi: 10.2486/indhealth.2016-0108.
- Yunus, Muhammad, Widi Raharjo, and Agus Fitriangga. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Pekerja PT.X." *Jurnal Cerebellum* 5(4A):21. doi: 10.26418/jc.v6i1.43349.

Efektivitas Safety Talk Tentang Perilaku Merokok Untuk Pencegahan ISPA Di Perusahaan Tambang Batu Bara PT.X

by Dwi Anisafaul Latifah

Submission date: 07-Mar-2023 11:20AM (UTC+0800)

Submission ID: 2030849173

File name: NASKAH_PUBLIKASI_DWI_ANISAFUL_LATIFAH_1911102413135.docx (229.53K)

Word count: 3870

Character count: 24204

Efektivitas Safety Talk tentang Perilaku Merokok untuk Pencegahan ISPA di Perusahaan Tambang Batu Bara PT.X

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	9%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	5%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	4%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	irasuarilah-fkp.web.unair.ac.id Internet Source	1%
8	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
9	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%